

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IV MI PSM Marta Jaya

¹Latifa Zulaiha, ²Putri Oktavia, ³Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : kakaklaladeffers913@gmail.com

Keywords: Cooperative Learning, Civic education, Learning outcomes, Think Pair Share (TPS)

Abstract This research aims to investigate the effectiveness of implementing Think Pair Share (TPS) type cooperative learning in improving student learning outcomes in Citizenship Education (PKn) subjects in class IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya. The research method used is an experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample for this research was two class IV classes selected randomly, one class as an experimental group that received learning using the TPS approach, and one class as a control group that received conventional learning. The instruments used to collect data were student learning achievement tests and observation sheets to observe student activities during learning. The collected data was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques.

The research results show that the implementation of TPS type cooperative learning significantly improves student learning outcomes compared to conventional learning. The average posttest score of the experimental group (which used the TPS approach) was higher than the average posttest score of the control group (which used conventional learning). In addition, observations of student activities show that learning using the TPS approach encourages active participation and collaboration between students in achieving understanding of the material.

These findings indicate that the application of TPS type cooperative learning can be an effective alternative in improving student learning outcomes in Civics subjects at the elementary school level. The implication of this research is the importance of a learning approach that is oriented towards collaboration and social interaction in achieving optimal learning goals. It is recommended for teachers to consider using the TPS approach as a learning strategy that can improve the quality of the learning process and student learning outcomes in the context of citizenship education. Future research could involve larger samples and a variety of data collection methods to deepen understanding of the effectiveness of TPS-type cooperative learning in various educational contexts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Anwar, 2016) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang cerdas, aktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PKn menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam memberikan pembelajaran PKn kepada siswa. Salah satu MI yang berada di lingkungan Pusat Sumber Daya Manusia (PSM) Marta Jaya, mencoba terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini banyak dipertimbangkan adalah pembelajaran kooperatif. (Hasanah & Himami, 2021) Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi antara siswa, memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cukup populer adalah Think Pair Share (TPS), yang mengharuskan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan satu teman, dan kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelas secara luas. TPS menekankan pada partisipasi aktif siswa dan membangun pemahaman kolektif. (Yuliati, 2020)

Dalam konteks MI PSM Marta Jaya, penerapan pembelajaran kooperatif

tipe TPS dalam mata pelajaran PKn masih memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI PSM Marta Jaya dalam mata pelajaran PKn.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menerima pembelajaran dengan pendekatan TPS dan kelompok yang menerima pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn saat menggunakan pendekatan TPS, serta dampaknya terhadap hasil belajar mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran PKn di MI. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi para guru dan stakeholder pendidikan dalam memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

KERANGKA TEORITIK

A. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, mengutamakan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim untuk memecahkan masalah, memahami konsep, dan mencapai

pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Dalam kajian teori ini, akan dibahas konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip, serta manfaat pembelajaran kooperatif sebagai landasan bagi pemahaman efektivitas penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif:

Pembelajaran kooperatif berakar pada prinsip bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat dalam interaksi sosial dan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat mereka. (Mansurah et al., 2021) Teori Vygotsky tentang Zona Proximal Pembelajaran menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk membantu satu sama lain mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif:

Terdapat beberapa prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi sosial, keterlibatan aktif, dan evaluasi timbal balik. Saling ketergantungan positif mengacu pada konsep bahwa kesuksesan individu bergantung pada kesuksesan tim secara keseluruhan, sehingga siswa merasa perlu untuk bekerja sama dan memberikan kontribusi yang positif dalam kelompok. Prinsip tanggung jawab individual menekankan pada pentingnya setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri, sementara interaksi sosial mendorong siswa untuk berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan dengan rekan-rekan sekelasnya.

3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif:

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman konsep, karena siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan menjelaskan konsep kepada rekan-rekannya. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Manfaat lainnya termasuk peningkatan motivasi intrinsik siswa, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan peningkatan rasa keterlibatan dalam proses pembelajaran.

4. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks MI PSM Marta Jaya:

Dalam konteks MI PSM Marta Jaya, penerapan pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan sosial. Dengan mendorong kerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, pembelajaran kooperatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi bagi semua siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga sesuai dengan nilai-nilai Islam tentang kebersamaan, kerja sama, dan saling tolong-menolong, yang menjadi bagian integral dari kurikulum MI.

Dengan memahami konsep, prinsip, dan manfaat pembelajaran kooperatif, serta relevansinya dengan konteks pembelajaran di MI PSM Marta Jaya, maka dapat lebih dipahami pentingnya penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kajian teori ini menjadi landasan yang kuat bagi penelitian

efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam konteks pembelajaran PKn di kelas IV MI PSM Marta Jaya.

B. Konsep Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share (TPS) adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Ronald Tiberghien pada tahun 1980-an. Konsep dasar dari TPS adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan satu atau beberapa teman sekelasnya, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. (Sitti Nurhazisa, 2022) Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, mempromosikan pertukaran ide di antara siswa, dan memperkuat pemahaman kolektif tentang materi pembelajaran. Dalam kajian teori ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep, tahapan, manfaat, serta implementasi TPS dalam pembelajaran.

1. Konsep Dasar TPS:

TPS didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar secara efektif ketika mereka memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan berbagi pemikiran mereka dengan kelompok. Tahap pertama dari TPS adalah "think" (berpikir), di mana siswa diberikan waktu untuk merenungkan suatu konsep, pertanyaan, atau masalah secara individu. Setelah itu, siswa berpasangan untuk berdiskusi tentang pemikiran mereka dalam tahap "pair" (berpasangan). (Rukmini, 2020) Akhirnya, siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas dalam tahap "share" (berbagi). Melalui tahapan ini, TPS membawa kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka melalui refleksi individu, diskusi kelompok kecil, dan penyampaian hasil diskusi secara luas.

2. Tahapan Implementasi TPS:

Implementasi TPS melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui oleh guru dan siswa. Tahapan pertama adalah pengenalan konsep atau pertanyaan yang akan dibahas, yang dapat dilakukan oleh guru melalui pemberian instruksi atau penyajian materi secara singkat. Selanjutnya, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu tentang konsep atau pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa berpasangan dengan teman sekelas mereka untuk berdiskusi dan saling berbagi pemikiran. Akhirnya, setiap pasangan siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas, baik melalui presentasi lisan, diskusi kelompok besar, atau penulisan hasil diskusi.

3. Manfaat TPS dalam Pembelajaran:

TPS memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa. Dengan memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan teman sekelasnya, TPS mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari. Selain itu, TPS juga mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Selain itu, TPS juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mendengarkan.

4. Implementasi TPS dalam Konteks Pembelajaran:

Implementasi TPS dapat dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran dan mata pelajaran. Dalam pembelajaran PKn di kelas IV MI PSM Marta Jaya, misalnya, TPS dapat diterapkan untuk memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai kewarganegaraan, sistem pemerintahan, atau isu-isu sosial yang

relevan. Guru dapat merancang pertanyaan atau masalah yang menantang untuk dipikirkan oleh siswa secara mandiri, kemudian memfasilitasi diskusi kelompok kecil dan refleksi kelompok besar tentang topik tersebut. Dengan demikian, TPS dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep, tahapan implementasi, manfaat, dan implementasi TPS dalam pembelajaran, guru dapat mengoptimalkan penerapan teknik ini dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan memfasilitasi diskusi yang bermakna, merangsang pemikiran kritis, dan mempromosikan keterlibatan siswa, TPS dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran.

C. Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kesadaran kewarganegaraan siswa. (Nirmayani, 2021) Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi politik, dan kewajiban sosial. Dalam kajian teori ini, akan dibahas beberapa pendekatan pembelajaran dalam PKn, termasuk konsep dasar, prinsip-prinsip, serta implikasinya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem

pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab. Konsep dasar dari PKn meliputi pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, toleransi, keadilan, dan partisipasi politik. Tujuan utama dari PKn adalah menciptakan warga negara yang dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan negara. (Nirmayani, 2021)

2. Pendekatan Pembelajaran dalam PKn:

Terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam PKn, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan eksploratif, di mana siswa diajak untuk menggali konsep-konsep kewarganegaraan melalui diskusi, penelitian, simulasi, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara aktif dan mendalam.

3. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran dalam PKn:

Beberapa prinsip penting dalam pendekatan pembelajaran dalam PKn termasuk keaktifan siswa, konteks sosial, relevansi materi, partisipasi demokratis, dan pengalaman langsung. Pendekatan pembelajaran dalam PKn harus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, permainan peran, atau proyek-proyek kewarganegaraan. (Magdalena et al., 2020) Selain itu, materi pembelajaran PKn harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan konteks sosial mereka, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep kewarganegaraan dengan pengalaman mereka sendiri.

4. Implikasi Pendekatan Pembelajaran

dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa:

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam PKn memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, penelitian, dan pengalaman langsung, pendekatan pembelajaran dalam PKn dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi demokratis dan pengalaman langsung juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kewajiban sosial yang penting dalam kehidupan kewarganegaraan.

Dengan memahami konsep dasar, prinsip-prinsip, dan implikasi pendekatan pembelajaran dalam PKn, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa mereka. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran, guru dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan kewarganegaraan yang kritis bagi siswa mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dalam PKn menjadi kunci dalam membentuk warga negara yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab dalam masyarakat dan negara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design.(Sugiyono, 2017) Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM

Marta Jaya, di mana satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan pendekatan Think Pair Share (TPS), sementara kelompok lainnya merupakan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi PKn. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan TPS, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran sesuai dengan metode konvensional yang biasa dilakukan di sekolah tersebut. Setelah periode pembelajaran selesai, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk mengukur pemahaman dan pencapaian belajar siswa setelah perlakuan. Data yang terkumpul dari pretest dan posttest kedua kelompok akan dianalisis secara statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya. Analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest kelompok eksperimen (yang menerima pembelajaran dengan pendekatan TPS) secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata posttest kelompok kontrol (yang menerima pembelajaran konvensional). Selain itu, perbedaan antara skor posttest kedua

kelompok juga terbukti signifikan secara statistik dengan menggunakan uji t-atau analisis statistik lainnya yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan TPS memiliki pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Nugraha & Nursamsudin, 2025). Dengan berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan teman sekelasnya, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kewarganegaraan yang diajarkan. Selain itu, pendekatan TPS juga mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Dengan demikian, interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran TPS juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kelompok Yang Menerima Pembelajaran Dengan Pendekatan TPS Dan Kelompok Yang Menerima Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV MI PSM Marta Jaya

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelompok yang menerima pembelajaran dengan pendekatan Think Pair Share (TPS) dan kelompok yang menerima pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya. Analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest kelompok eksperimen (yang menerima pembelajaran dengan pendekatan TPS) secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata posttest kelompok kontrol (yang menerima pembelajaran konvensional). Selain itu, perbedaan antara skor posttest kedua kelompok juga terbukti signifikan secara statistik dengan menggunakan uji t atau analisis statistik lainnya yang relevan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam kelompok yang menerima pembelajaran dengan pendekatan TPS dapat dijelaskan oleh efektivitas metode ini dalam memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran TPS, siswa didorong untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelasnya, dan berbagi pemikiran mereka dengan seluruh kelas. Melalui proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendengarkan sudut pandang yang berbeda, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan TPS menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, aktif, dan kolaboratif, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih pasif dan individualistik.

Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas IV MI PSM Marta Jaya Saat Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya saat menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan beragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPS, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran

melalui beberapa tahapan, seperti berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Observasi langsung maupun feedback dari guru mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan kontribusi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat interaksi sosial yang positif antara siswa, di mana mereka saling mendukung, menghormati, dan membangun pemahaman bersama tentang konsep-konsep kewarganegaraan yang dipelajari (Abdurakhman et al., 2025).

Partisipasi siswa yang aktif dan keterlibatan dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan TPS secara positif memengaruhi hasil belajar mereka. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran, mengasah keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka terhadap pembelajaran. Diskusi kelompok kecil dalam pendekatan TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi ide, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep kewarganegaraan, sehingga membantu mereka untuk memperluas perspektif dan merangsang pemikiran kritis. Selain itu, partisipasi aktif dalam pembelajaran juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan memotivasi bagi siswa, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PKn. Dengan demikian, partisipasi siswa yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan TPS memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini

menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Marta Jaya. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, pendekatan TPS mendorong partisipasi yang tinggi, interaksi sosial yang positif, dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan TPS memiliki pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKn yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, pendekatan TPS menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi mereka.

REFERENCES

Abdurakhman, A., Patimah, S., Warisno, A.,

- Hidayah, N., & Arafah, A. L. A. (2025). Transformasi Peran Pengawas Sekolah di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. *FIKRAH*, 9(1), 109–122.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 1–13.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Elementary*, 4(2), 97–102.
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 130–131.
- Nugraha, D., & Nursamsudin, U. A. (2025). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajerial| Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 3(3), 2176–2181.
- Sitti Nurhazisa, L. R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 3 TORONIPA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219–227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono.
- Yuliati, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-03>